

PENGARUH KONSEP DIRI DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA PESERTA BAZAR HARI ULANG TAHUN (HUT) MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) I (SATU) JOMBANG TAHUN 2015

oleh
Chusnul Rofiah
chusnulrofiah@yahoo.com
STIE PGRI Dewantara Jombang

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa secara mendalam mengenai pengaruh konsep diri (X1) dan lingkungan sekolah (X2) terhadap keinginan untuk berwirausaha (Y) diantara para peserta bazaar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN-1) dalam rangka peringatan ulang tahun kabupaten, 2015. Metode penelitian adalah studi kasus dengan total responden sebanyak 79 responden metode analisis data menggunakan analisis regresi (termasuk T-test dan F-Test) menggunakan alat analisis SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independent yaitu konsep diri (X1) dan lingkungan sekolah (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha (Y) oleh sebab itu, disarankan kepada semua *stakeholder* khususnya terhadap Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN-1) Jombang untuk memberikan perhatian khusus terhadap topik tersebut (*entrepreneurship*) tidak hanya dari aspek pembelajaran *cognitif* saja yang dilakukan di kelas namun juga pembelajaran *affective* dan *psycomotoric* sama seperti kondisi di lapangan

Kata kunci : Konsep Diri, lingkungan sekolah, minat berwirausaha

PENDAHULUAN

Kewirausahaan sudah bukan hal yang asing lagi untuk masyarakat umum bahkan peserta didik juga lingkungan sekolah, sekarang bagaimana kita temui berbagai macam pelatihan kewirausahaan yang sudah digiatkan baik sekolah maupun pemerintah pusat dan daerah. Lingkungan adalah salah satu faktor penunjang yang potensial untuk bisa merubah bahkan mempengaruhi dalam proses menentukan pilihan hidup.

Dan untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, khususnya pada siswa sekolah menengah atas, yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk berwirausaha itu sendiri. Sedangkan untuk menumbuhkan minat wirausaha itu sendiri maka pemahaman tentang konsep diri diperlukan.

Proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu, salah satunya adalah kemampuan afektif yang mencakup sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi (ITC ILO, know about bisnis; 8-9).

Atas dasar itu maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha perlu memahami tentang konsep dirinya. Konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang dimensi fisik, karakteristik, pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian maupun keagalannya.

Calon wirausaha, mereka perlu mengenali kepribadian dan kompetensi diri mereka sendiri. Mereka harus merasa butuh mewujudkan hal ini, karena bila seseorang berhasil mengenali dirinya, ia menemukan kebenaran tentang dirinya.

Hal ini akan sangat berarti bagi kehidupannya. Karena bagi wirausaha, pengenalan diri adalah modal awal untuk dapat mengenali lingkungan, mengindera peluang bisnis dan menggerakkan sumber daya, guna meraih peluang tersebut, dalam batas resiko yang bertanggung, untuk menikmati nilai tambah.

Adapun pihak sekola berperan untuk memberikan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa, terutama tentang pendidikan kewirausahaan agar siswa mengetahui tentang kewirausahaan dengan baik sehingga dapat diarahkan menuju kemandirian untuk dapat melakukan usaha sendiri. Untuk itu, maka sekolah menengah atas memberikan mata diklat kewirausahaan pada siswanya. Kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Berdasarkan pendapat tersebut, menunjukkan bahwa seorang wirausaha memerlukan pengetahuan tentang kewirausahaan itu sendiri.

Selain itu, tumbuhnya minat berwirausaha juga tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga siswa sebagai salah satu faktor yang ikut mendukung. Ating Tedjasutisna (2006:19) menyebutkan bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternalnya yang meliputi lingkungan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa lingkungan itu termasuk di dalamnya adalah lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara umum.

Hal ini diperkuat lagi dengan banyaknya kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang telah diselenggarakan salah satunya saat Hari Ulang Tahun (HUT) Madrasah aliyah Negeri (MAN) I (satu) Jombang diselenggarakan dengan mengadakan kegiatan basar yang meriah. Dengan harapan bahwa pembentukan siswa sebagai individu yang mampu menciptakan pekerjaan dan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan yaitu dengan berwirausaha, dan untuk menuju ke arah pembentukan wirausaha ini, maka perlu penumbuhan minat yang kuat pada siswa agar dapat merealisasikan.

Namun pada kenyataannya siswa tetap berorientasi dan memiliki minat untuk dapat bekerja pada perusahaan atau instansi tertentu setelah lulus. Hal ini menunjukkan betapa masih rendahnya minat berwirausaha siswa.

Berkaitan dengan hal di atas maka perlu diperhatikan adanya pengaruh dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu tentang konsep dirinya untuk merasa mampu menjadi wirausahawan. Selain itu penguasaan pengetahuan tentang kewirausahaan juga perlu dimantapkan agar nantinya bisa diaplikasikan. Penguasaan pengetahuan kewirausahaan pada siswa ini dapat dilihat melalui prestasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh pada mata diklat kewirausahaan. Selanjutnya sebagai faktor yang juga penting dan perlu diperhatikan adalah dorongan dari lingkungan sekolah yang menjadi pendorong dari luar diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha peserta bazar Hari Ulang Tahun (HUT) Madrasah aliyah Negeri (MAN) I (satu) Jombang pada tahun 2015. Diakhir penelitian ini diharapkan berguna bagi banyak pihak terutama pihak pemangku kebijakan (sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang) sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah dalam rangka menggerakkan minat berwirausaha siswa.

Ada beberapa penelitian serupa yang mengangkat tema tentang kewirausahaan di lingkungan sekolah yang dilakukan beberapa peneliti.

Sukarni, Universitas Muhammadiyah Malang, tahun 2007 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha studi kasus di MAN Muhammadiyah Jogoroto. Dan hasil penelitiannya adalah penerimaan dari hipotesis kerja bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, dengan nilai $R_{xy} = 0,421$ dengan nilai r table product moment pada taraf signifikan 5% = 0,244 maka hasil tersebut

menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r table ($0,421 > 0,244$) yang berarti signifikan.

Dwi Susanti, Universitas Bhayangkara Surabaya, di tahun 2008 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Prestasi belajar mata diklat kewirausahaan terhadap minat berwirausaha studi kasus di MAN Khoiriyah. Dari hasil perhitungan bahwa r hitung lebih besar dari pada r table pada tingkat signifikansi 1%, karena itu hipotesis kerja diterima bahwa ada pengaruh prestasi belajar mata diklat kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Fitriani, Aprilia, Dra Harnanik, M.Si, Kusumantoro, S.Pd, M.Si Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2011/2012 Hasil penelitian deskriptif persentase menunjukkan bahwa minat berwirausaha termasuk dalam kategori tinggi, faktor internal dan eksternal termasuk dalam kategori baik. Secara parsial faktor internal mempunyai pengaruh signifikan sebesar 28,84%, sedangkan faktor eksternal juga berpengaruh signifikan sebesar 7,34%. Secara simultan variabel faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap minat berwirausaha

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Konsep Diri, Lingkungan Sekolah, Minat berwirausaha

Menurut Burns (1982), konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Sedangkan Pemily (dalam Atwater, 1984), mendefinisikan konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks diri keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut. Sementara itu, Cawagas (1983) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya, kegagalannya, dan sebagainya

Pengertian Lingkungan Sekolah adalah Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Munib, 2005:76). Selain itu, sekolah juga merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu meembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Syamsu Yusuf, 2001:54).

Dari sinilah terlihat bagaimana kemampuan dan sikap individu terhadap sekolah, apakah ia merasa mampu dan berprestasi di sekolah atau ia malah merasa tidak tertarik di sekolah dan ia merasa tidak betah belajar di sekolah, dan hal ini semua akan mempengaruhi konsep dirinya, sebagai contoh jika ada individu yang prestasi belajarnya jelek jika dibandingkan dengan temannya maka ia merasa bahwa ia bodoh dan tidak memiliki kemampuan dan ini akan mempengaruhi konsep dirinya.

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Bimo Walgito, 1981: 38). Minat juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel, 1983 : 38).

Menurut wirausaha adalah orang yang memperoleh peluang dan menciptakan suatu organisasi untuk mengejar peluang itu (Bygrave dalam Suryana, 2003:12). Pendapat yang lain dikemukakan oleh Meredith (Suryana, 2003:12) mengemukakan bahwa wirausaha juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk melihat dan menilai peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna menghasilkan keuntungan dari peluang tersebut.

Beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut guna meraih keuntungan.

Menurut uraian tentang minat dan wirausaha di atas, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

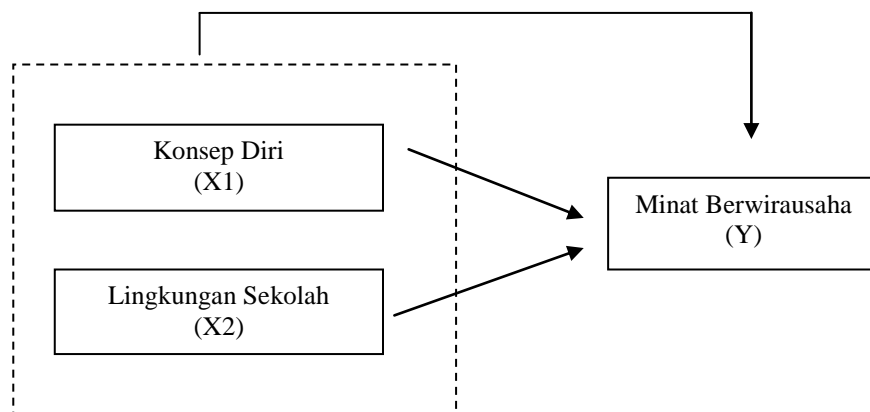
Pengukuran Minat Berwirausaha

Menurut Super dan Crites yang dikutip oleh Sukardi (1988:109), seorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan atau ucapan, tindakan atau perbuatan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

1. Pengungkapan atau Ucapan (*Expressed Interest*). Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha dalam suatu bidang usaha, akan diekspresikan (*expressed interest*) dengan ucapan atau mengungkapkan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu.
2. Tindakan/Perbuatan (*Manifest Interest*). Seseorang yang mengekspresikan minatnya dengan tindakan/perbuatan berkaitan dengan hal-hal berhubungan dengan minatnya. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha dalam bidang tertentu akan melakukan tindakan-tindakan yang akan mendukung usahanya tersebut.
3. Menjawab Sejumlah Pertanyaan (*Inventaried Interest*). Minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Dari gambar kerangka pikir di atas maka hipotesis yang berlaku pada penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh antara konsep diri dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha peserta bazar Hari Ulang Tahun (HUT) Madrasah Aliyah Negeri Satu (MAN-I) Jombang tahun 2015, baik secara parsial maupun simultan.

Ha: Ada pengaruh antara konsep diri dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha peserta bazar Hari Ulang Tahun (HUT) Madrasah Aliyah Negeri (MAN-I) Jombang tahun 2015 baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Dalam pendidikan yang bersifat ilmiah, penggunaan suatu metode yang memegang suatu peranan penting. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan objek yang diteliti serta sifat dan luasnya penelitian akan membawa keberhasilan dan dapat mencapai sasaran dengan tepat dan obyektif. Menurut Hadi, *research* adalah sebagai suatu usaha menemukan, mengembangkan dan menguji atau pengetahuan usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah untuk *research* (Sutrisno Hadi, 1987, h.4)

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,1998:115) Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta bazaar Hari Ulang Tahun (HUT) Madrasah Aliyah Negeri (MAN-I) Jombang tahun 2015 yang berjumlah 45 team, terdiri dari perwakilan dari beberapa sekolah. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 : Daftar Peserta Bazar Hari Ulang Tahun (HUT) Madrasah Aliyah Negeri (MAN-I) Jombang tahun 2015

Stand	Jenis Produksi	Jumlah Anggota	Stand	Jenis Produksi	Jumlah Anggota
1	Nasi Jamur	5 Orang	22	Klanting istimewa	5 Orang
2	Jasuke	5 Orang	23	Angsle hangat alami	5 Orang
3	Cap Cin Joe	5 Orang	24	Es kopyor rasa-rasa	5 Orang
4	Pempek Palembang	5 Orang	25	Pecel Sayur	5 Orang
5	Labu Sakura	5 Orang	26	Makring tahu dan es bigthink	5 Orang
6	Bakpao Telo Ungu & Telo Madu	5 Orang	27	Chonanda	5 Orang
7	Fian Collection Jilbab	5 Orang	28	Pasco	5 Orang
8	Es Buah Serut	5 Orang	29	Nastar Jumbo	5 Orang
9	Pop Ice	5 Orang	30	Olahan kripik Ketela	5 Orang
10	Kerajinan dompet daur ulang	5 Orang	31	Nugget Ikan	5 Orang
11	Pisang Tabur Keju	5 Orang	32	Es + Gorengan	5 Orang
12	Bakso	5 Orang	33	Warung Ketan	5 Orang
13	Risoles isi jamur	5 Orang	34	Cake Tape	5 Orang
14	Gorengan serba serbu	5 Orang	35	Pie Susu Bali	5 Orang
15	Rujak Buah manis nikmat	5 Orang	36	Warung Ketan	5 Orang
16	Gorengan + Es sederhana	5 Orang	37	Melinda Collection	5 Orang
17	Es Kopyor kelapa muda	5 Orang	38	Pisang Contong	5 Orang
18	Tiwul tempo dahulu	5 Orang	39	Sosis Bakar Jumbo	5 Orang
19	Lontong sambel nikmat	5 Orang	40	D'Jamour	5 Orang
20	Nasi Pecel asli jombangan	5 Orang	41	Nasi Jagung Instan	5)rang
21	Kripik Tales	5 Orang			
Jumlah Keseluruhan					205 Orang

Sumber : Panitia Bazar Hari Ulang Tahun (HUT) Madrasah Aliyah Negeri (MAN-I) Jombang tahun 2015

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto,1998:117). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi).

Dari keterangan di atas, maka dapat diambil sampel sebanyak 79 siswa. Adapun pengambilan sampel pada setiap kelasnya digunakan dengan cara *proporsional random sampling*.

Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Arikunto,1998:99). Pada penelitian ini ada dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: a) Konsep Diri (X1) dengan indikator: Keadaan fisik, keadaan psikologis, Keadaan sikap; b) Lingkungan Sekolah (X2) dengan indikator: Cara bapak/ibu guru mendidik, Relasi antar teman, Pengertian atau pemahaman bapak/ibu guru, Latar belakang budaya
2. Variabel Terikat (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha, dengan indikator: Pendapatan, Harga diri, Perasaan, Peluang.

Adapun definisi dari variabel penelitian ini adalah:

1. **Konsep Diri.** Konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang dimensi fisik, karakteristik, pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian maupun kegagalannya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan konsep diri adalah pandangan menyeluruh tentang diri sendiri, baik mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip hidup, moralitas, kelemahan dan kompetensinya untuk membentuk jati diri sebagai modal awal untuk dapat mengenali lingkungan, mengindera peluang bisnis serta mengorganisir sumber-sumber daya, guna meraih peluang dalam batas resiko yang bertanggungjawab demi mewujudkan nilai tambah.
2. **Lingkungan Sekolah.** Lingkungan adalah daerah (kawasan, dan sebagainya) yang termasuk didalamnya. Sekolah adalah semua yang terlibat di proses pembelajaran antara lain kepala sekolah, bapak ibu guru, teman. Dalam penelitian ini lingkungan sekolah adalah daerah yang didalamnya terdiri dari bapak ibu guru dan teman-teman yang didasari atas cinta kasih dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dimana dalam hal ini bapak ibu guru beserta teman dengan segala kondisi yang ada dalam sekolah dapat mempengaruhi minat anak untuk memilih karier, termasuk berwirausaha.
3. **Minat Berwirausaha.** Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Wirausaha sebagai suatu kemampuan untuk melihat dan menilai peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna menghasilkan keuntungan dari peluang tersebut. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisasi, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui data primer berupa kuesioner (angket) yang disebar kepada responden dengan penilaian menggunakan skala Likert. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui. (Arikunto,1998:140).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai keadaan yang sebenarnya. Kisi dan Instrumen yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 3: Daftar Instrumen Penelitian

No	Aspek yang diungkap	No. Item	Jumlah
1	Konsep Diri		
	a. Keadaan fisik	1,2,3,4,5	5
	b. Keadaan psikologis	3,4,5,6	4
	c. Keadaan sikap	7,8,9,10	4
2	Lingkungan Sekolah		
	a. Cara Bapak ibu guru mendidik	11,12,13,14	4
	b. Relasi antar teman	12,13,14,15	4
	c. Pengertian/pemahaman bapak/ibu guru	11,13,18,20	4
	e. Latar belakang budaya	15,16	2
3	Minat Berwirausaha		
	a. Pendapatan	28,29	2
	b. Harga diri	22,23,24,30	4
	c. Perasaan senang	21,25,27	3
	d. Peluang	26,29,30	3

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Metode Analisis Data

Dari hasil angket yang masuk, selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dengan alat bantu analisis data *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Versi 20. Jenis analisa yang digunakan adalah: 1) Analisa Regresi Linear Berganda, 2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) dan 3) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data angket yang masuk dan selanjutnya diolah menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Tabel 4.1: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Konsep Diri, Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Std Error	t _{hitung}	Sig	r ² (parsial)
Konstanta	13.89	6.194	2.243	.028	
X1	.336	.160	2.103	.039	.254
X2	.117	.183	.970	.336	.120

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Dari perhitungan pada tabel diatas, didapatkan fungsi persamaan linier berganda sebagai berikut : $Y = 13.89 + 0.336 X_1 + 0.117 X_2$

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji – t)

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas yang terdiri dari konsep diri dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha digunakan uji t (dua arah) dengan besarnya taraf nyata 5 persen.

Hasil uji signifikansi masing-masing koefisien regresi sebagai berikut :

- 1. Konsep Diri (X_1).** Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 (tiga) dapat dilihat bahwa t_{hitung} 2.103 lebih kecil dari t_{tabel} 2.919 pada taraf signifikan 5 (lima) persen dengan uji dua arah dan $df : 2$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.
- 2. Lingkungan Sekolah (X_2).** Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 (tiga) dapat dilihat bahwa t_{hitung} 0.970 lebih kecil dari t_{tabel} 2.919 pada taraf signifikan 5 persen dengan uji dua arah dan $df : 2$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

3. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-f)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 (tiga) dapat dilihat bahwa F_{Rasio} 3.052 lebih kecil dari F_{tabel} 19.00 pada taraf nyata 5 (lima) persen yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan lingkungan sekolah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Interpretasi Hasil

Dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa konsep diri dan lingkungan sekolah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (R Square) adalah 0.087 memberikan suatu pengertian bahwa konsep diri dan lingkungan sekolah secara simultan mempunyai kemampuan menjelaskan terhadap minat berwirausaha sebesar 0.087 sedangkan sisanya merupakan sumbangan variabel-variabel lain yang tidak diteliti, seperti pemahaman guru tentang kewirausahaan, motivasi guru, cara mendidik orang tua dan lain-lain.

Di beberapa sekolah menengah atas lain mungkin akan menunjukkan hasil yang berbeda apabila kedua variabel ini diujikan. Sikap dan manajemen sekolah terhadap peserta didik dalam mengenalkan dan menyampaikan tentang kewirausahaan juga bisa mempengaruhi konsep diri peserta didik.

Adapun untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, maka yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk berwirausaha itu sendiri. Minat merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam berbagai bidang, baik studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tertentu. Oleh karena itu, jelaslah bahwa minat sangat diperlukan seseorang untuk dapat tertarik dan mau berkecimpung dan melakukan sesuatu di dalamnya secara maksimal untuk mencapai keberhasilan dalam bidang yang diminatinya tersebut.

Proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu yang salah satunya adalah kemampuan afektif (*affective abilities*) mencakup sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan dan emosi. Atas dasar itu maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha perlu memahami tentang konsep dirinya karena didalamnya terdapat cakupan sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan, emosi, kemampuan dan ketidakmampuannya. Konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang dimensi fisik, karakteristik, pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian maupun kegagalannya, menjadi wirausaha, mereka

merasa perlu mengenali kepribadian dan kompetensi diri mereka sendiri. Mereka merasa membutuhkan hal tersebut karena bila seseorang berhasil mengenali dirinya, ia menemukan kebenaran tentang dirinya. Hal ini akan sangat berarti bagi kehidupannya. Karena bagi wirausaha, pengenalan diri adalah modal untuk dapat mengenali lingkungan, mengindera peluang bisnis dan menggerakkan sumber daya guna meraih peluang tersebut, dalam batas resiko yang tertanggung, untuk menikmati nilai tambah. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa konsep diri siswa tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal. *Pertama*, variable konsep diri siswa tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, ditunjukkan dari koefisien standardized sebesar 0,336. *Kedua*, variabel lingkungan sekolah juga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, ditunjukkan dari nilai koefisien standardized 0,117. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan lingkungan sekolah tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap minat berwirausaha selebihnya masih ada faktor lain di luar variabel tersebut.

2. Saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas disarankan kepada guru mata diklat bersama guru bimbingan konseling untuk lebih memberikan arahan agar konsep diri siswa lebih mantap, sehingga dapat membaca situasi lingkungan, serta peluang-peluang yang dapat dikembangkan untuk berwirausaha. Selain itu, dilihat dari lingkungan sekolah tidak berpengaruh nyata terhadap minat berwirausaha ternyata memberikan pengaruh terhadap konsep diri dan minat berwirausaha, hal ini kemungkinan disebabkan model pembelajaran yang lebih mementingkan kognitif saja, sedangkan segi afektif dan psikomotor belum dikembangkan, oleh karena itu pihak Diknas untuk memberikan kebijakan hak otonomi sekolah dalam mengubah sistem pembelajaran kewirausahaan. Alternatif yang pertama dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi kewirausahaan pada mata diklat lainnya baik produktif maupun normatif dan adaptif. Alternatif kedua, secara otonomi menambah waktu pertemuan mata diklat kewirausahaan, sehingga guru dapat lebih mengembangkan proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik ataupun bentuk rancangan-rancangan usaha sehingga menumbuhkan minat berwirausaha. Alternatif yang ketiga dapat dilakukan pula pada saat siswa melakukan kunjungan industri, tidak hanya pada perusahaan-perusahaan yang besar, namun lebih mengarah pada usaha-usaha kecil sehingga siswa dapat melihat dan terinspirasi. Dan yang tidak kalah pentingnya, diharapkan adanya dukungan baik pihak sekolah maupun pihak orang tua. dan keseimbangan dalam diri siswa baik konsep diri, dan lingkungan sekolah untuk memberikan wawasan tentang berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Suryabrata. 2001. Psikologi pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arikunto. Suharsimi.1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.

- Arikunto. Suharsimi.2001. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta
- Ating Tedjasutisna.2008.Memahami Kewirausahaan 1 SMK.Armico. Bandung
- Ating Tedjasutisna.2008.Memahami Kewirausahaan 2 SMK.Armico. Bandung
- Ating Tedjasutisna.2008.Memahami Kewirausahaan 3 SMK.Armico. Bandung
- Atwater, E. 1983. Psychology of Adjustment: Personal Growth In A Changing World. 2nd. Ed. New Jersey: Prentice-Hall
- Chatib, Munif. 2005. Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia. Kaifa
- Fitriani, Aprilia, Harnanik, Kusumantoro. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2011/2012. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Jalaludin Rokhmat. 1996. Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Kartini Kartono. 1998. Bimbingan Belajar di Sekolah dan Perguruan Tinggi. CV. Rajawali. Jakarta.
- Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang 2014/2015.
- M.I. Sulaiman. 1978. Pendidikan Dalam Keluarga. PT. BPK. Gunung Mulia. Jakarta.
- Mappiare.AT Andi. 1982. Pengantar Konseling dan Psikoterapi. Rajawali Pers. Jakarta
- Pudjijogyanti, CR. 1993. Konsep diri dalam pendidikan. Jakarta: Arcan
- Sudjana. Nana. 1989. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru.
- Sutrisno. Hadi. 2001. Metodologi Research. Andi Yogyakarta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1988. Bimbingan Dan Konseling. Bina Aksara. Jakarta
- Suryana, 2003. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukse, Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Sukarni, 2007. Skripsi. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha studi kasus di MAN Muhammadiyah Jogoroto. Universitas Muhammadiyah Malang
- Susanti Dwi. 2008. Skripsi. Pengaruh Prestasi belajar mata diklat kewirausahaan terhadap minat berwirausaha studi kasus di MAN Khoiriyah. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- W. JS. Poerwodarminto. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.
- Winkel.WS. 1987. Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah. Gramedia. Jakarta.
- Walgito, Bimo.1981. Pengantar Psikologi Umum, diterbitkan oleh Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

Witherington, H.C. 1985. Psikologi pendidikan. Aksara baru

Yusuf, Syamsu. 2001. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Rosda.

-----Pendidikan kewirausahaan. Apakah Usaha dan Kewirausahaan itu .modul 1 .ITC.ILO 2005

-----Pendidikan kewirausahaan. Bagaimana seharusnya Wirausaha itu bertindak . modul3
.ITC.ILO 2005

-----Pendidikan kewirausahaan. Bagaimana menjadi seorang Wirausaha itu .modul 4 .ITC.ILO
2005

-----Pendidikan kewirausahaan. Apakah langkah Selanjutnya menjadi Seorang wirausaha.
modul 8 .ITC.ILO 2005

-----Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah. Kewirausahaan. Direktorat Tenaga
Kependidikan. 2010